

# **BAB I**

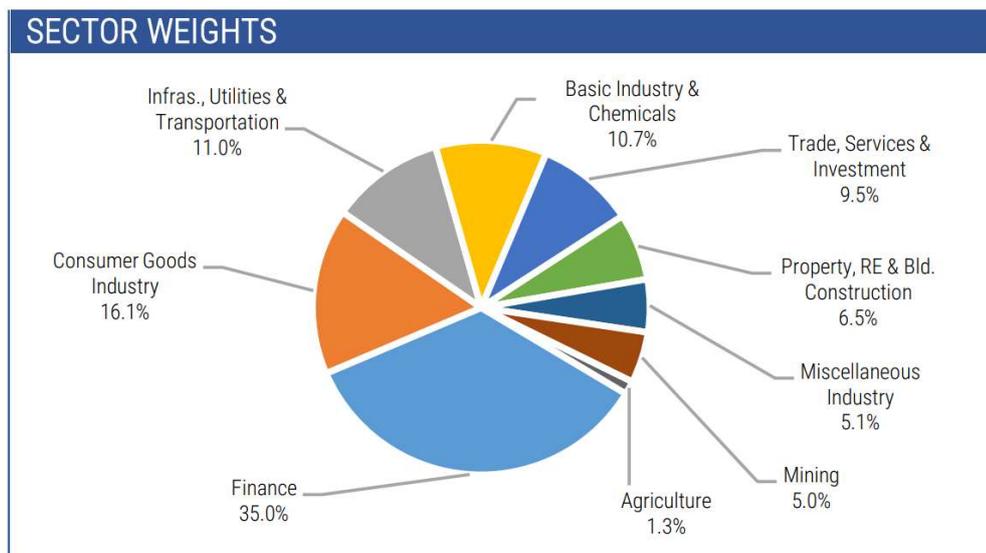
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang menaungi pasar modal sejak 1912, pasar modal merupakan suatu instrumen yang mempunyai fungsi untuk memperdagangkan setiap instrumen keuangan seperti saham, obligasi, pasar uang, opsi, reksa dana dan yang lainnya (idx.co.id). Sekarang terdapat 712 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Peran yang dimiliki oleh pasar modal tentu sangat penting bagi kebutuhan setiap negara untuk memfasilitasi setiap perusahaan maupun investor membuat simbiosis mutualisme antara kedua pihak tersebut.

Adanya pasar modal, investor akan mudah memilih setiap perusahaan yang akan dipilih dalam keputusan investasinya, sehingga mendapat keuntungan atas investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek, dan bagi perusahaan maupun industri yang membutuhkan dana untuk keperluan perusahaan ataupun kebutuhan ekspansi ke arah yang lebih besar, maka industri memanfaatkan pasar modal untuk mendapat investor. Objek Pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU Perbankan no. 10 tahun 1998 pasal 1). Berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2016 pasal 2 no 1 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, menyatakan bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik untuk Bank secara individu maupun untuk Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Dalam menjalankan fungsi *intERMediary* dan memberikan layanan perbankan kepada masyarakat, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 Pasal 4 Bank menghadapi risiko pengelolaan bisnis yang cukup besar, diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. Untuk itu, diperlukan suatu tata kelola risiko yang handal.



**Gambar 1. 1**

**IDX Composite (IHS) 2019**

*Sumber:* www.idx.co.id (2019)

Gambar 1.1 menunjukkan persentase besarnya sektor yang terdapat di bursa efek Indonesia, sektor *finance* menjadi sektor paling besar dengan persentase 35%, kedua adalah industri barang konsumsi dengan persentase 16,1% dan agriculture merupakan sektor dengan persentase terendah yaitu 1.2%. maka sektor *finance* merupakan sektor paling besar yang terdapat di Indonesia hal ini menggambarkan sektor keuangan memiliki ketertarikan yang besar di pasar modal khususnya pada perbankan untuk menjadi objek pada penelitian ini.

**Tabel 1. 1**

**Top 10 Constituents Indonesia 2019**

TOP 10 CONSTITUENTS				
Code	Company Name	Market Cap (in trill. IDR)	Index Weight	Sector
BBCA	Bank Central Asia Tbk.	815.85	11.23%	Finance
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	537.29	7.39%	Finance
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	393.28	5.41%	Infras., Utilities & Transportation
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	354.58	4.88%	Finance
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	320.46	4.41%	Consumer Goods Industry
ASII	Astra International Tbk.	280.35	3.86%	Miscellaneous Industry
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	244.27	3.36%	Consumer Goods Industry
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	185.02	2.55%	Basic Industry & Chemicals
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	144.93	1.99%	Finance
BRPT	Barito Pacific Tbk.	134.41	1.85%	Basic Industry & Chemicals
<b>Total (Top 10 Constituents)</b>		<b>3,410.45</b>	<b>46.93%</b>	

*Sumber:* www.idx.co.id (2019)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan 10 perusahaan terbaik yang ada di Indonesia pada tahun 2019, dan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan menjadi sektor terbanyak pada 10 perusahaan terbaik dengan 4 perusahaan yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, dan Bank Negara Indonesia Tbk. Sehingga perusahaan sektor keuangan mendominasi dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia ini membuat saya tertarik untuk meneliti pada perbankan Indonesia. Terdapat 33 perusahaan sub sektor perbankan yang berarti sub sektor perbankan adalah sub sektor dengan perusahaan terbanyak.

**Tabel 1. 2**

**Daftar Perusahaan Sub Sektor Perbankan Tahun 2019**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	BGTB	Bank Ganesha Tbk
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
13	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk

*(bersambung)*

(sambungan)

14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
19	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
20	BNLI	Bank Permata Tbk
21	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
22	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
24	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
25	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
27	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
28	MEGA	Bank Mega Tbk
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
30	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
32	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
33	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

*Sumber:* www.edusaham.com data di olah kembali

Berdasarkan penjelasan diatas sektor perbankan memiliki kapitalisasi pasar terbesar dengan jumlah perusahaan terbanyak di Indonesia. Perananan ERM pada

perbankan di Indonesia sangat dibutuhkan oleh para *stakeholdernya*, atas dasar hal tersebut maka penelitian ini berfokus pada *Enterprise Risk Management (ERM)* pada sektor perbankan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

*Theory Agency* adalah teori yang menjelaskan bahwa ada berbagai macam kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan yang terjadi antara pihak agen dan prinsipal pada suatu perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 pada G. Glenda, 2017). Oleh karena itu manajemen harus mempunyai sikap kehati-hatian dalam setiap keputusan demi kepentingan perusahaan dan memperkecil adanya risiko konflik agensi. *Enterprise Risk Management (ERM)* berhubungan dengan teori agensi yang dimana manajer (agen) memiliki kewajiban melaksanakan operasional perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk informasi yang menjadi informasi bagi *principal* (pemilik/pemegang saham) yang akan menjadi jalan untuk mengambil keputusan. Maka agen sebagai pembuat laporan akan memaksimalkan laporannya atas kinerja yang dilakukan untuk menghasilkan penilaian sebaik mungkin di mata *principal* yaitu pemilik atau pemegang saham.

*Enterprise Risk Management (ERM)* sangat dibutuhkan oleh *principal* untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam hal apapun khususnya menghadapi risiko, karena semakin baik perusahaan mengelola risiko, semakin baik juga kinerja perusahaan. Dengan adanya kepentingan manajemen (agen) melaksanakan tugasnya dengan baik maka adanya risiko ketidakpastian atas hasil yang mungkin tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan manipulasi pada laporan, maka *principal* tidak bisa percaya sepenuhnya kepada manajemen, ini biasanya mengindikasikan adanya masalah *agency conflict* yang terjadi antara *agency* dan *principal*. Permasalahan keagenan (*agency conflict*) dapat dikurangi dengan pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Enterprise Risk Management* dapat menjadi jembatan antara manajemen dan pemegang saham. Untuk itu pentingnya pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* agar para *principal* mengetahui kondisi strategis internal perusahaan yang sedang terjadi.

*Committee of Sponsoring Organizations* pada laporannya tahun 2018 mendefinisikan *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai

*“the culture, capabilities and practices, integrated with strategy-setting and performance, that organizations rely on to manage risk in creating, preserving and realizing value”.*

*Enterprise Risk Management* menjadikan suatu perusahaan memperhatikan risiko yang bertujuan untuk melindungi nilai organisasi serta menciptakan nilai agar selaras dengan visi misi perusahaan yang telah ditetapkan. Untuk mencegah akan terjadinya risiko buruk yang akan membuat terhalangnya tujuan perusahaan yang berakibat pada operasional perusahaan, maka manajemen risiko wajib dilaksanakan bagi organisasi sehingga dapat membantu perusahaan mengambil keputusan secara tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam menghadapi risiko-risiko yang ada, saat ini lazimnya sebuah perusahaan dapat beradaptasi dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi aplikasi *Enterprise Risk Management (ERM)*. Kombinasi teknologi dan bisnis dalam melakukan mitigasi risiko ini tentunya akan memberikan dampak yang signifikan pada jalannya perusahaan. Risiko sistemik dinyatakan sebagai suatu kemungkinan apabila suatu institusi mengalami distress, hal ini dapat memicu institusi lain dalam industri perbankan menjadi distress sehingga dapat menyebabkan bank run dan runtuhnya sistem keuangan perbankan. Adanya krisis ekonomi pada tahun 2008 yang menyebabkan sektor perbankan Indonesia goyah menunjukkan bahwa bank dalam kegiatannya menghadapi beberapa risiko, salah satunya adalah risiko sistemik.

Risiko sistemik adalah kondisi dimana suatu institusi mengalami distress sehingga menyebabkan institusi lain dalam industri perbankan juga mengalami distress sehingga bank akan mengalami bank run dan akan berujung pada keruntuhan sistem keuangan. Untuk menghadapi berbagai risiko pada era perkembangan teknologi yang pesat ini, perbankan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi aplikasi *Enterprise Risk Management (ERM)* untuk melakukan mitigasi risiko. Mitigasi risiko dengan menggunakan *ERM* membuat perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi secara efektif sehingga dapat mengantisipasi risiko yang akan muncul dan mencapai visi dan misi perusahaan.

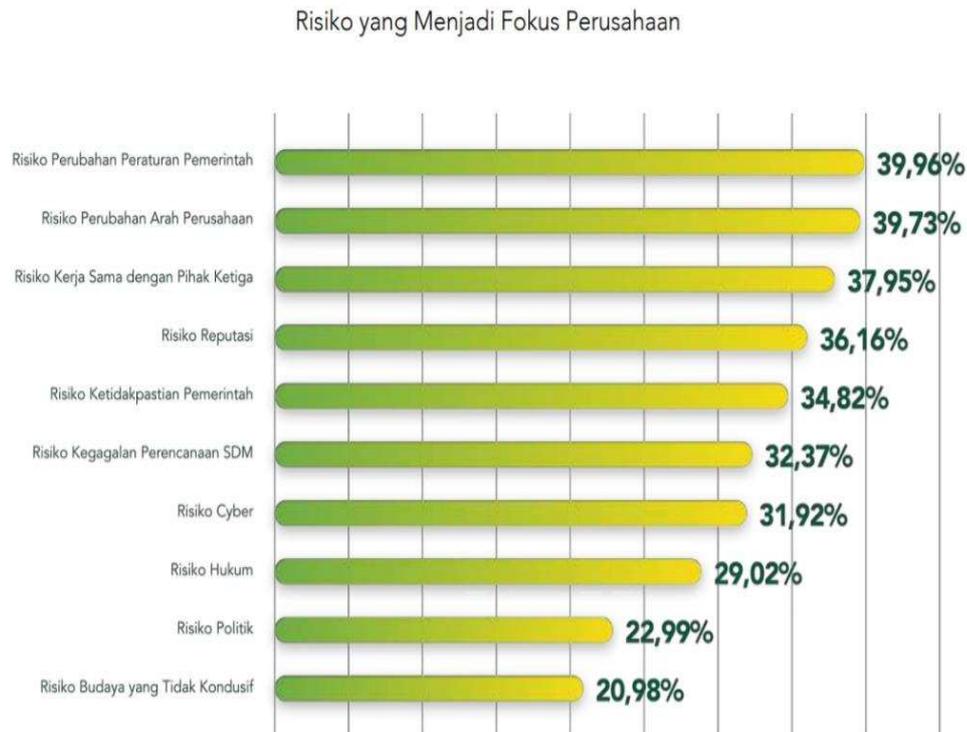
Manajemen risiko diharuskan perusahaan mencapai tujuan yang ditetapkan

secara objektif bukan sekedar formalitas saja sebagai pelengkap laporan tahunan, sekaligus manajemen risiko menjadi alternatif untuk membuat keputusan investor maupun operasional perusahaan untuk manajemen yang terintegrasi. Pengukuran risiko yang dimiliki oleh setiap perusahaan dapat diamati dari *annual report* yang menjadi gambaran dan cerminan mengenai kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban dari kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur pengungkapan *Enterprise Risk Management* yaitu *Enterprise Risk Management framework* yang dikeluarkan oleh *COSO (Committee of Sponsoring Organization – of Treadway Commission)* mengeluarkan produk *Enterprise Risk Management – Integrated Framework (2004)* atau sering disebut sebagai *COSO II* digunakan sebagai alat *benchmarking* untuk mengevaluasi efektivitas dari proses *ERM* (Desak Nyoman Wiona Budi Fayola 2018) *Risk Management Disclosure Index* dengan menggunakan skala Dikotomi dengan membandingkan Total skor item *ERM* yang diungkapkan dengan Total item *ERM* yang seharusnya diungkapkan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama agar dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin yang merupakan hasil dari aktivitas operasi usaha yang dijalankan dalam periode tertentu. Suatu perusahaan dikatakan dapat mencapai kesuksesan apabila bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Setiap perusahaan yang sukses dalam hal pengendalian risikonya secara terintegrasi maka perusahaan akan mudah mencapai tujuannya dan menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, perusahaan yang sukses *tercERMinkan* atas keberhasilan pemilik perusahaan menghasilkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

Goncangan krisis ekonomi yang menerpa perbankan Indonesia memberi pelajaran bahwa ada inefisiensi dalam operasional perbankan, Kerangka *ERM* dirancang untuk mendukung kedalaman dan keluasan kegiatan *ERM* dengan menyediakan pendekatan yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan melaporkan risiko dengan signifikan yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Mitigasi risiko melalui penerapan aplikasi *Enterprise Risk*

*Management* yang terpadu akan memungkinkan perusahaan secara efektif mengelola dampak risiko, sehingga dapat memperkirakan dan melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi risiko terhadap perusahaan dan tujuan perusahaan tetap dapat diraih.



**Gambar 1. 2**

### **Tingkat Risiko Yang Dihadapi Perusahaan**

*Sumber:* CRMS Indonesia (2019)

Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa risiko terbesar perusahaan adalah risiko perubahan peraturan pemerintah sebesar 39.96% dilanjutkan dengan risiko perubahan arah perusahaan sebesar 39.73% dan risiko terkecil adalah risiko budaya yang tidak kondusif sebesar 20.98%. Pada penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini terdapat 4 komponen variabel yang mempengaruhi terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*, yaitu *Good Corporate Governance* diantaranya Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *Ceo gender*, dan *Profitability*.

Faktor pertama yang diduga memiliki pengaruh pada *Enterprise Risk Management (ERM)* adalah komisaris Independen, Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 1 No. 2 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit “Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. Sikap independensi yang terdapat pada dewan komisaris yang berasal dari pihak luar dan tidak memiliki kepentingan atas perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya dapat meningkatkan pengawasan terhadap implementasi *Enterprise Risk Management*.

Berdasarkan ketentuan POJK No: 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Pada Bank Umum, Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen dimana Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50 persen dari jumlah anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen wajib menyampaikan pernyataan independensi Komisaris Independen dalam laporan pelaksanaan tata kelola. Maka diduga komisaris independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) tetapi dalam penelitian Agista menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada luas pengungkapan *ERM*, maka adanya fenomena inkonsistensi terhadap penelitian komisaris independen dengan *Enterprise Risk Management*. Komisaris independen diukur dengan perbandingan antara komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris (Rustiarini, 2012, dalam Pangestuti dan Susilowati, 2017).

Selain komisaris independen, reputasi auditor juga memiliki peluang untuk mempengaruhi *Enterprise Risk Management*, Reputasi auditor merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan oleh auditor yang berfungsi menjaga kepercayaan publik serta nama baik auditor maupun kantor KAP tempat auditor bekerja dengan menghasilkan suatu opini terhadap laporan keuangan yang relevan dengan kondisi perusahaan tanggung jawabnya. Pengukuran reputasi menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP *Big four* dalam

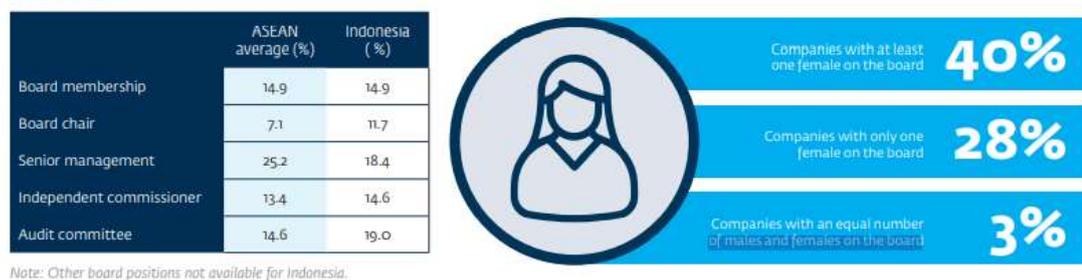
mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 (Rustiarini, 2012). KAP dengan reputasi yang baik memiliki tingkat risiko yang rendah. Pengaruhnya reputasi baik KAP kepada perusahaan membuat perusahaan bekerja sesuai prosedur terbaik. (Andarini dan Indira, 2010). Sehingga diduga Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini sejalan dengan (Pangestuti and Susilowati, 2017) dan (Syifa, 2015). Tetapi berbeda dengan Gunawan, (2020).

Fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan KAP *Big four* tidak selalu membuat reputasinya baik, kantor akuntan publik dari *Ernst and Young (EY)* dinilai oleh OJK kurangnya ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX), sehingga OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) dalam jangka waktu satu tahun karena sanksi yang berlaku pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tentang Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep- 16/BI/2011 ([www.cnbcIndonesia.com](http://www.cnbcIndonesia.com)). *International Standardisation of Good Corporate Governance* mendeskripsikan bahwa perusahaan hanya benar-benar mendapat fungsi dari auditor jika yang terakhir tERMotivasi untuk memenuhi tugas mereka memiliki dengan reputasi yang baik (tampaknya menjadi kekuatan utama mereka) yang duduk sebagai Auditor

Selain di bidang auditor, variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan *ERM* adalah *ceo gender*, *ceo gender* merupakan gender *ceo* perusahaan yaitu pria atau wanita. *ceo* wanita mengelola perusahaan mereka secara berbeda daripada *ceo* laki- laki, tentu hal ini akan menghasilkan perbedaan dalam perilaku perusahaan (Wang et al, 2018 dalam Faisal, 2020). Cole (2013) dalam (Faisal 2020) meyakinkan kalau industri yang dipunyai perempuan mempunyai leverage yang lebih kecil daripada laki- laki. Faccio et al, ( 2016) dalam (Faisal 2020) juga melaporkan kalau *ceo* perempuan yang menjalankan roda perusahaan akan memilih untuk tidak mengambil risiko yang berkaitan dengan finansial serta pERModalan dibanding industri yang dijalani oleh *ceo* laki- laki. sehingga diduga bahwa *ceo gender* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armeanu

bahwa *ceo gender* berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *ceo gender* diukur dengan skala nominal, diberi nilai 1 apabila ceo adalah wanita dan 0 lainnya (Faccio et al., 2016 dalam Faisal (2020)). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dinoyu dan Septiani bahwa *ceo gender* berpengaruh terhadap manajemen risiko perusahaan, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2020).

#### Indonesia



#### Top three industries with the highest percentages of women on boards:



Gambar 1. 3

### *Gender Diversity Index 2019*

Sumber: International finance Corporation 2019

Menurut hasil penelitian dari *Board Diversity Report* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat persentase dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit di atas rata-rata negara yang berarti melebihi negara lain Asia, tetapi persentase wanita yang menjadi dewan direksi masih rendah karena banyaknya perdebatan, apalagi di Indonesia yang masih menjunjung tinggi adat dan budaya yang mana paradigma pemimpin yang pantas adalah laki-laki.

Variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan *ERM* adalah profitabilitas. Pradina dan Saryadi (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan

perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan karena menunjukkan kepada *stakeholder* mengenai kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal di dalam perusahaannya (Magda Kumalasari Subowo 2014). Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang diperoleh dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /Seojk.03/2019. *ROA* dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Diduga, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *ERM*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dinoyu dan Septiani, 2020). Tidak sejalan dengan penelitian Faisal, (2020) dan Ahmad Rizal (2011).

Fenomena dari tingginya laba suatu perusahaan akan ada kaitannya risiko *abnormal return*, risiko ini cenderung terjadi pada perusahaan yang memiliki manajemen risiko yang tidak stabil, yang suatu waktu menghasilkan laba yang sangat besar dari tingkat kewajaran laba (laba tidak normal) sehingga membuat kinerja keuangan menjadi buruk.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, sangat tertarik memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian dengan judul yang diajukan adalah **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang Terdaftar Pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019?”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Ada berbagai macam kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan yang terjadi antara pihak agen dan prinsipal dimana manajer (agen) memiliki kewajiban melaksanakan operasional perusahaan sementara Sementara itu, principle berfokus pada hasil yang ingin keuntungan atas investasinya maka dari itu agar tidak adanya konflik antara kedua belah pihak maka harus adanya simbiosis mutualisme.

Realita yang terjadi pada perusahaan tidak selalu kegiatan operasional perusahaan berjalan mulus, banyak faktor risiko yang terjadi akibat perkembangan zaman baik risiko dalam maupun luar perusahaan yang mengakibatkan industri semakin kompleks. Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* sangat dibutuhkan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam dalam hal menghadapi ketidakpastian atas hal buruk yang menghambat tercapainya tujuan perusahaan

khususnya menghadapi risiko. Karena semakin baik perusahaan mengelola risiko, semakin baik juga kinerja perusahaan.

Dengan begitu manajemen harus mengetahui informasi terkait hal-hal yang mempengaruhi manajemen risiko akan membuat perusahaan lebih siap dalam menghadapi risiko buruk yang dihadapi di masa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat mengatur dan mempengaruhi akan adanya risiko yang akan datang.

Kinerja perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan pemegang saham, oleh karena itu laporan keuangan harus mencerminkan keadaan sebenarnya perusahaan, faktor-faktor pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang akan diteliti adalah komisaris independen, reputasi auditor, *Ceo gender*, dan profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan yang lain adalah karena meneliti internal *Corporate Governance* structure yang dilakukan pada LJKB. Penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2016-2019 karena tahun tersebut merupakan tahun setelah dikeluarkannya beberapa peraturan OJK yaitu POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Praktik Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Praktik Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komisaris independen, reputasi auditor, *Ceo gender*, dan profitabilitas dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah komisaris independen, reputasi auditor, *Ceo gender*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

4. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
5. Apakah *Ceo gender* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka timbul tujuan-tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komisarisi independen, reputasi auditor, *Ceo gender*, profitabilitas dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisarisi independen, reputasi auditor, *Ceo gender*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh komisarisi independen terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh *Ceo gender* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat, sebagai berikut:

#### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan penulis mengenai topik yang diambil dan penerapan dari ilmu yang penulis dapatkan selama proses perkuliahan. Penelitian ini juga disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil studi literatur di bidang akuntansi dan audit yang dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang variabel yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management* agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan yang terkait dengan variabel komisaris independen, reputasi auditor, *Ceo gender*, dan profitabilitas.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan (untuk kuantitatif), Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.